

Masih Efektifkah Media Pembelajaran Konvensional di Abad 21? : Studi Kasus Guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani Kabupaten Jayapura

Amsi Talo

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri-Sentani

Article Info

Article history:

Received: 28 Oktober 2024

Publish: 2 November 2024

Keywords:

Efektif, Media, Pembelajaran, Konvensional, Abad 21, Guru PAK, SMA Kristen Kononia, Sentani.

Abstract

This study examines the effectiveness of conventional learning media in the 21st century in teaching Christian Religious Education (PAK) at Kononia Sentani Christian High School, Jayapura Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach to explore the implementation of conventional learning media in Christian Religious Education in the midst of rapid digital technology development. The subjects of the study consisted of two teachers of Christian Religious Education and twenty grade IX students who were actively involved in teaching and learning activities. Data was collected through observation techniques, structured interviews, and documentation. Observation assesses students' creativity, enthusiasm for participating in lessons, and active involvement in class. The structured interview delves into the use of conventional media in the context of 21st-century learning. Documentation includes analysis of the Learning Implementation Plan, student projects, and other supporting documents. The data was analyzed through transcription, interview reduction, and integration of observation results and documents, followed by verification to conclude. The findings of the study show that PAK teachers at Kononia High School use conventional media to support learning activities in the classroom and identify challenges in the application of modern learning media and recommend increasing pedagogical competence and technology integration to meet the demands of contemporary education.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Amsi Talo

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri-Sentani

E-mail: amsitalo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Digitalisasi telah menjadi pilar utama dalam berbagai metode pengajaran, mendorong integrasi media pembelajaran berbasis teknologi di banyak institusi. Pembelajaran daring, aplikasi edukasi, hingga penggunaan media sosial untuk mendukung proses belajar-mengajar telah menjadi tren yang semakin meluas di abad ke-21. Namun, di tengah arus digitalisasi yang cepat ini, muncul pertanyaan mendasar mengenai relevansi dan efektivitas media pembelajaran konvensional, khususnya dalam pendidikan agama Kristen. Meskipun, demikian teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara kita belajar dan mengajar, banyak institusi pendidikan masih mengandalkan metode tradisional dalam proses pembelajaran.

Kesiapan pendidik dan kebutuhan akan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan adopsi teknologi dalam pendidikan keagamaan (Pariama, 2024). Sementara itu, digitalisasi menawarkan metode pengajaran yang inovatif, banyak sekolah pendidikan masih mengandalkan pendekatan konvensional.

Selanjutnya, penerapan media pembelajaran konvensional di tengah kemajuan teknologi, dapat dikatakan berhasil jika ditunjang dengan pendekatan dan strategi yang sesuai untuk mendukung proses belajar mengajar, tidak semua guru memiliki akses atau keterampilan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Oleh karena itu,

penting untuk mengevaluasi bagaimana media pembelajaran konvensional dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa abad 21 yang lebih terhubung secara digital.

Media tradisional dihargai karena konten terstrukturnya tetapi tidak memiliki interaktivitas alat digital, dengan 70% siswa lebih memilih sumber daya digital (Febriansyah et al., 2024). Sebaliknya, ketergantungan pada teknologi dapat menutupi keterampilan dasar yang diberikan oleh metode tradisional, yang berpotensi menyebabkan terputusnya pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan global, terjadi pergeseran besar dari metode pembelajaran tradisional menuju teknologi digital yang lebih interaktif. Platform digital seperti *e-learning*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan telah terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam banyak disiplin ilmu. Di berbagai sekolah dan universitas, implementasi teknologi pendidikan ini memberikan kemudahan akses informasi serta memungkinkan siswa belajar dengan fleksibilitas yang lebih besar. Di sisi lain, media pembelajaran konvensional dianggap semakin kurang relevan dalam merespons kebutuhan siswa (Kambu et al. 2024) yang hidup di era digital. Namun, dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), dalam menekankan nilai-nilai spiritual dan moral, media pembelajaran konvensional seringkali tetap menjadi pilihan yang diandalkan oleh guru.

Banyak pendidik menyukai metode konvensional karena keakraban dan efektivitas yang dirasakan mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral (Tarigan, 2024). Namun, relevansi media konvensional dalam konteks abad ke-21 tidak dapat dilepaskan dari tantangan besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Siswa yang lahir di era digital lebih mudah teralihkan perhatiannya dan cenderung mencari metode pembelajaran yang lebih visual dan interaktif.

Secara konteks pendidikan di Indonesia timur, secara khusus di Papua penerapan media digital dalam pembelajaran masih memerlukan adaptasi yang berkelanjutan. Sehingga, muncul berbagai pertanyaan mendasar terkait penggunaan media konvensional dan digital dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti, bagaimana cara membuat media pembelajaran konvensional tetap relevan di tengah dominasi teknologi digital, ataukah masih ada ruang untuk mempertahankan penggunaan media konvensional. Hal ini, tentu menjadi problem mendasar dalam potret pendidikan di bumi cendrawasih.

Daerah pedesaan menghadapi rintangan operasional, seperti akses internet yang tidak memadai, mempersulit transisi ke pembelajaran digital (Tenau, 2024). Senada dengan itu Septiari & Suwandi, mengatakan bahwa meskipun munculnya alat digital seperti *e-learning* dan media sosial, media konvensional masih memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama untuk literasi dasar dan keterlibatan dalam komunitas dengan akses digital terbatas (Septiari & Suwandi, 2024). Sementara, media digital menawarkan peluang belajar yang inovatif, ketekunan metode konvensional tetap penting untuk pendidikan inklusif di Papua, memastikan bahwa semua peserta didik dapat memperoleh manfaat dari sumber daya pendidikan yang beragam.

Sebab itu, Tantangan yang serupa di hadapi oleh guru-guru di SMA Kristen Kononia Sentani Kabupaten Jayapura, terkhususnya guru pendidikan agama Kristen. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengajaran agama Kristen. Sekolah ini masih mengandalkan media pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarkan salah satunya mata pelajaran PAK. Guru-guru di sekolah ini lebih memilih media seperti Alkitab, poster, dan ceramah untuk menyampaikan nilai-nilai iman Kristen kepada siswa. Adapun banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media konvensional, antara lain sekolah belum mampu beradaptasi dengan pembelajaran digital, minimnya literasi digital dan lainnya.

Namun, di tengah tuntutan era digital, efektivitas media pembelajaran ini, perlu untuk dikaji apakah media konvensional ini masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan PAK di tengah tantangan teknologi yang terus berkembang.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah media pembelajaran konvensional masih efektif dalam mendukung pengajaran PAK di abad ke-21. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus di SMA Kristen Kononia Sentani, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan kritis mengenai relevansi metode pembelajaran tradisional di era digital. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru PAK di sekolah ini beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern, sekaligus mengeksplorasi potensi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual bagi kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga menjadi referensi penting bagi sekolah-sekolah Kristen lainnya dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Pendekatan ini mengkaji serta menganalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran di SMA Kristen Kononia Sentani Kabupaten Jayapura. Metode ini dapat memberikan gambaran secara mendalam dan komprehensif bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang ada (Sugiarto et al., 2023). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru pendidikan agama Kristen (PAK) dan 20 siswa kelas IX yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan ini, menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk menghasilkan data lapangan. Wawancara diarahkan untuk mengeksplorasi dan memperdalam pertanyaan-pertanyaan yang diberikan (Tasijawa et al., 2024) kepada guru PAK terkait keefektifan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran PAK di abad 21. Sedangkan, teknik observasi dengan melihat kreativitas siswa dalam mengerjakan proyek, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan antusias siswa terlibat aktif langsung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dokumentasi dilakukan dengan melihat RPP, proyek siswa maupun dokumen pendukung pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan transkrip rekaman dilanjutkan reduksi data hasil wawancara yang disesuaikan dengan hasil observasi dikelas dan dokumen yang menunjang pembelajaran, sebagai bahan penyajian data setelah itu di analisis dan verifikasi untuk di tarik kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Pembelajaran konvensional di SMA Kristen Kononia Sentani.

Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran oleh guru PAK pada era digitalisasi mempunyai keunikan tersendiri dalam membentuk pemahaman teologis dan karakter Kristiani siswa di SMA Kristen Kononia Sentani. Relevansi media pembelajaran konvensional dalam pendidikan abad 21 menjadi tantangan dalam mempertahankan kekuatan media tradisional dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral dengan teknologi digital.

Guru PAK yang merangkul kreativitas dapat merancang pengalaman belajar yang menarik, mendorong partisipasi siswa yang aktif dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama (Erson Umbu Ndula Manang, 2024). Pentingnya, Guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani dalam mengintegrasikan inovasi dalam pembelajaran menggunakan media konvensional tetap menjadi prioritas penting dengan menggunakan metode dan strategi yang mendukung proses pembelajaran ditengah perubahan zaman.

Riset ini, menemukan guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani, masih menggunakan media pembelajaran konvensional dalam praktek pembelajaran mereka di kelas. Banyak yang mempengaruhi penerapan media digital dalam pembelajaran, salah satunya, kemampuan literasi digital stakeholder masih perlu adaptasi yang di tunjang dengan pelatihan bagi tenaga pendidik. Sehingga, peningkatan potensi pengalaman belajar transformatif melalui alat digital dalam terapkan. Namun, sebagian besar masih belum dimanfaatkan secara optimal. Perlunya, mengatasi tantangan ini melalui program pelatihan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan lanskap pendidikan bagi guru PAK dan siswa mereka.

Adapun penggunaan media konvensional untuk mendukung kegiatan belajar, antara lain: 1) Buku ajar dan Alkitab; 2) *Flashcards* (Kartu bergambar); 3) Poster dan papan flannel; 4) Media Audio seperti Kaset atau CD; dan 5) Kertas Manila, Asturo dan *Styrofoam*.

Dengan demikian, preferensi guru PAK dalam menggunakan media pembelajaran konvensional menunjukkan adanya keterkaitan antara pendekatan pedagogis yang diterapkan dan kebutuhan kontekstual siswa di SMA Kristen Kononia Sentani. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, guru PAK harus meningkatkan kompetensi pedagogis mereka dan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk memenuhi tantangan pendidikan kontemporer (Karlau & Rukua, 2023). Pentingnya, mengkolaborasi metode, pendekatana dan efektivitas media pembelajaran konvensional yang harus dilakukan guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani dalam menciptakan suatu pembelajaran yang tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran di era digital yang semakin berkembang pesat dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan dalam riset ini, penggunaan media-media konvensional oleh guru PAK sebagai penunjang proses pembelajaran di SMA Kristen Kononia Sentani, akan dibahas secara komprehensif sebagai berikut; *Pertama*, penggunaan buku ajar dan alkitab merupakan pegangan utama bagi guru PAK. Buku ajar menjadi acuan dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran, sehingga memberikan struktur yang sistematis dan informasi terorganisir dalam mendukung pemahaman konsep-konsep kunci oleh guru, sehingga guru PAK dapat menyajikan materi serta latihan dan aktivitas untuk di sajikan kepada siswa dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan, Alkitab, digunakan sebagai sumber primer, dengan memperkenalkan siswa kepada ajaran fundamental agama Kristen dan mengembangkan keterampilan analisis teks serta refleksi spiritual. Integrasi ini mendorong pemikiran kritis dan refleksi, karena siswa menghubungkan konsep akademik dengan kehidupan spiritual mereka, meningkatkan pemahaman keseluruhan (Mahardika et al., 2023) Sebab itu, dengan mengintegrasikan buku ajar dan Alkitab dalam pembelajaran memberikan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, sehingga mendukung pemahaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kedua, *flashcards* (Kartu bergambar) Penggunaan media *flashcards* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Kononia Sentani, telah memberikan pengalaman belajar dengan interaksi visual bagi siswa di kelas. Secara kontekstul, rendahnya pemahaman atau lieterasi digital siswa, menjadi suatu persoalan tambahan yang harus diatasi oleh guru PAK di SMA Kononia Sentani. Hal ini, membuat guru PAK berupaya merangsang semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab itu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media konvensional sangat membantu guru maupun siswa dalam memberikan dan memahami materi yang di pelajari.

Oleh karena itu, tidak dapat di pungkiri bahwa latar belakang siswa yang beragam, mengharuskan guru untuk terus berinovasi dengan menggunakan media konvensional dalam proses belajar mengajar. *Flashcards* telah terbukti memfasilitasi retensi informasi

yang lebih baik, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan skor di kelas eksperimen di berbagai mata pelajaran, termasuk kosakata Inggris (Mutar, 2024). Media ini juga memperkuat kolaborasi antar siswa melalui diskusi kelompok, tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual yang relevan, sehingga mencerminkan integrasi yang efektif antara media sederhana dan proses pembelajaran berpusat pada siswa yang berbasis nilai-nilai kekristenan.

Ketiga, implementasi media poster dan papan flanel dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Kononia Sentani secara langsung memberikan interaksi visual dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media ini juga dapat menyampaikan informasi dan pesan langsung kepada peserta didik. Guru PAK menyediakan poster yang berisi kutipan-kutipan inspiratif dari Alkitab atau gambar-gambar yang menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Kristen, sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menarik perhatian siswa.

Penggunaan poster telah terbukti secara signifikan meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Islam, dengan peningkatan mencapai hingga 95% dalam tingkat keterlibatan (Sulaeman et al., 2023). Manfaat media ini membantu memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan dan membuat suasana kelas lebih dinamis.

Sedangkan, aktivitas pembelajaran menggunakan papan *flanel*, guru secara langsung melibatkan siswa dengan menyusun, memindahkan, dan mengaitkan gambar atau simbol serta menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, sehingga memperkuat pemahaman mereka melalui praktik langsung. Papan *flanel* telah dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, yang mengarah pada tanggapan siswa yang lebih baik dan keterlibatan dalam pendidikan karakter religius (Manang et al., 2024). Mengkombinasikan kedua media ini mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial yang penting dalam pendidikan karakter berbasis kekristenan di Papua secara khusus di SMA Kononia Sentani.

Keempat, penggunaan media audio seperti kaset atau CD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Kononia Sentani telah mengintegrasikan teknologi sederhana yang sesuai dengan realitas lokal, pembelajaran berbasis audio ini memperkuat keterampilan komunikasi, literasi media, dan pemahaman spiritual siswa dalam konteks kekristenan di Papua. Selain itu, siswa diberikan tugas oleh guru PAK untuk merekam konten khotbah ibadah minggu dan ibadah lainnya setelah itu dibahas dalam presentasi kelas. Hal ini tentu memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, analisis, dan refleksi kritis terhadap ajaran agama.

Pembelajaran berbasis audio memberikan cara dinamis untuk mengeksplorasi konsep-konsep Kristen, membuat ajaran spiritual lebih relevan dan dapat diakses oleh siswa (Gainau & Pentury, 2023). Sementara penggunaan media audio menghadirkan banyak manfaat, memfasilitasi pemahaman teologis siswa melalui pendalaman pesan khotbah, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan mereka. Adanya, tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan kebutuhan pelatihan guru dalam integrasi teknologi tetap penting untuk mengoptimalkan efektivitasnya dalam proses pembelajaran yang inovatif.

Kelima, penggunaan media kertas Manila, Asturo dan Styrofoam dalam mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Kristen di SMA Kononia Sentani, lebih mengarah ke pembelajaran proyek kreativitas kontekstual di sekolah dan di rumah, antara lain; siswa membuat proyek peta konsep, pohon ilmu (*tree of knowledge*) menggunakan media kertas manila, asturo dan *Styrofoam*, dan bahan lainnya untuk di presentasikan dikelas. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk secara aktif dalam

menggabungkan keterampilan visual, motorik, dan kognitif dalam memahami tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diakses, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, proses presentasi proyek di kelas mendorong keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang penting dalam pendidikan karakter dan spiritual.

Integrasi media kreatif, seperti Manila dan *Styrofoam*, mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep agama secara visual, yang sejalan dengan temuan bahwa metode pengajaran inovatif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Erson Umbu Ndula Manang, 2024). Belum optimalnya, penggunaan media digital secara masif, seperti youtube, power point, canva, quizizz, kahoot dan lainnya dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan inovatif pada proses pembelajaran di sebabkan keterbatasan sarana pendukung seperti media digital dalam proses pembelajaran turut menghiasi persoalan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan media Pembelajaran Modern oleh Guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani

Dalam kajian ini, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi Penerapan media Pembelajaran Modern oleh Guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani. *Pertama*, guru kurang adaptif dalam menguasai IPTEK maupun penerapan kurikulum merdeka. *Kedua*, rendahnya partisipasi dalam mengikuti pelatihan, *ketiga*, para guru masih berfokus pada tuntutan administrasi di sekolah maupun kesibukan di rumah. *Keempat*, perangkat pembelajaran belum inovatif dan interaktif. *Kelima*, penguasaan IPTEK oleh peserta didik masih rendah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa instansi pendidikan setempat kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, terutama melalui kegiatan seperti workshop, lokakarya, dan seminar untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Selain itu, peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAK di sekolah negeri se-Distrik Sentani juga belum optimal (Bu'tu & Tasijawa, 2022). Masalah-masalah ini berasal dari pengembangan profesional yang tidak memadai, kurangnya sumber daya, dan dukungan yang tidak memadai dari lembaga Pendidikan. Sebab itu, meningkatkan kinerja guru memerlukan pendekatan holistik yang mencakup tidak hanya pengembangan profesional tetapi juga budaya tempat kerja yang mendukung dan sumber daya yang memadai. Singkatnya, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penting seperti kompetensi teknologi yang tidak memadai, pengembangan profesional yang terbatas, beban administrasi, sumber daya pengajaran non-inovatif, dan keterlibatan siswa yang rendah dengan teknologi, yang semuanya secara signifikan mempengaruhi penerapan media pembelajaran modern oleh guru PAK dalam konteks Pendidikan.

Upaya dalam Meningkatkan penggunaan media pembelajaran oleh Guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran konvensional maupun modern, antara lain: *Pertama*: Keterlibatan guru dalam mengikuti program musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) di tingkat provinsi. *Kedua*, program *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. *Ketiga*, mengikuti *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) untuk dapat menunjang setiap kegiatan guru di sekolah. *Kelima*, keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan berupa workshop, Seminar, maupun Webinar. *Keenam*, Kepala Sekolah melakukan asesmen pada perangkat pembelajaran yang dilakukan dengan tiga tahapan yang pertama pada awal

semester dengan memeriksa dan menilai kelayakan RPP yang di buat oleh guru, Pertengahan semester dilakukan pada aktivitas pembelajaran di kelas dan di akhir semester berupa evaluasi secara bersama. *Ketujuh*, penguatan serta pendalaman literasi digital bagi semua stakeholder yang ada di SMA Kononia Sentani.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional oleh guru PAK di SMA Kristen Kononia Sentani masih menjadi pilihan utama dalam kegiatan pembelajaran. Media seperti buku ajar, Alkitab, *flashcards*, poster, papan *flannel*, media audio, serta material kreatif seperti kertas Manila dan *Styrofoam* terbukti mendukung pemahaman siswa dalam nilai-nilai teologis dan karakter Kristiani. Meskipun metode ini diterapkan dalam konteks pembelajaran agama, keterbatasan dalam penguasaan teknologi oleh guru dan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi tuntutan era digital.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan media pembelajaran modern, seperti keterbatasan penguasaan IPTEK, minimnya pelatihan profesional, beban administrasi, serta kurangnya sumber daya pengajaran inovatif. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, *workshop*, dan evaluasi perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan integrasi antara media konvensional dan teknologi dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dorce, Bu'tu., Riski, Tasijawa. (2022). 3. Problematika Kinerja Guru Pak Di Dunia Kerja Studi Kasus Pada Guru Pak Smp Negeri Se-Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, doi: 10.36418/japendi.v3i11.1298
- Ellyatun, Tarigan. (2024). 5. Peran Guru PAK Terhadap Etika Peserta Didik menghadapi Era Digital. doi: 10.63003/um.v1i1.24
- Erson Umbu Ndula Manang, S. B. (2024). *Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. Makassar: EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. doi:<https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.77>
- Gema, Febriansyah., M., Zaim., Harris, Effendi, Thahar. (2024). 1. Is Traditional Media Still Relevant in English Language Teaching?: Perceptions and Challenges. *Journal of Language and Literature Studies*, doi: 10.36312/jolls.v4i2.1929
- I, Ketut, Mahardika., ., Nuriman., Supeno, Supeno., Imam, Mudakir., Bevo, Wahono., Iwan, Wicaksono. (2023). 4. Science Textbook Based on Merdeka Belajar Curriculum: Integration of Learning Implementation for Critical Thinking Skills. *Journal of education, society and behavioural science*, doi: 10.9734/jesbs/2023/v36i101273
- Immanuel, Tenau. (2024). 1. Perubahan Teknologi Pembelajaran. doi: 10.46799/jsa.v5i2.988
- Kambu, Yosep, Daniel Rumbino, Mina Rumbiak, and Lewi Kabanga. 2024. "Transformation of Christian Religious Education Learning in Jayapura: Conventional and Innovative Methods in the 21st Century Context." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 9(2):271–78. doi: 10.58258/jupe.v9i2.6908.
- Leonardo, Stevy, Pariama. (2024). 4. Integrating Digital Literacy in Christian Religious Education: a Study of Student in Politeknik Negeri Ambon. *International Education Trend Issue*, doi: 10.56442/ieti.v2i2.719

- Manang, E. U. N., Bria, S., & Nessi, Y. (2024). Menyongsong Inovasi: Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 183-196. doi: 10.23969/jp.v8i1.8385
- Markus, S., Gainau., Yolanti, Wise, Pentury. (2023). 3. Implementasi Kode Etik Guru PAK dan Pengaruhnya terhadap Budaya Kerja di Lingkungan Kota Sentani Jayapura - Papua. *Teleios*, doi: 10.53674/teleios.v3i2.81
- Qusay, Mahdi, Mutar. (2024). 4. Flashcard Strategy Role in Teaching English Vocabulary: A Systematic Review. *International journal of social science research and review*, doi: 10.47814/ijssrr.v7i4.1979
- Sensius, Amon, Karlau., Ivo, Sastri, Rukua. (2023). Menyemai Ilmu Dan Kompetensi Pedagogik 4.0 Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. *Vox Dei*, 4(1):1-20. doi: 10.46408/vxd.v4i1.240
- Sulaeman, Sulaeman., Yuliani, Yuliani., Ayu, Asvika. (2023). 1. Penggunaan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di sdn 223 sumpang minangae. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, doi: 10.30863/attadib.v4i1.4228
- TASIJAWA, R., PATTIPEILUHU, K., & YAAS, E. (2024). MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 79-89. DOI: <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3015>
- Toto Sugiarto, A. W. (Volume 21 Nomor 1 Tahun 2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 128-142. DOI 10.31571/edukasi.v21i1.5419
- Wahyu, Dini, Septiari., Sarwiji, Suwandi. (2024). 2. Systematic Review of Digital Literacy in the Implementation of Indonesian Language Learning. doi: 10.59188/devotion.v5i1.672